

FILM KOMEDI INSYAALLAH SAH DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

ANTO BUDI UTOMO

NPM : 1741010120

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

FILM KOMEDI INSYAALLAH SAH DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

ANTO BUDI UTOMO

NPM : 1741010120

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

FILM KOMEDI INSYAALLAH SAH DALAM ANALISIS PESAN DAKWAH

OLEH

ANTO BUDI UTOMO

Film bergenre komedi adalah film yang menempatkan humor sebagai konten utamanya. Kendati secara substansi film komedi hanya bersifat menghibur, namun pada akhirnya genre ini bisa dijadikan sebagai sebuah potensi besar bagi dunia dakwah, karena karakteristiknya yang ringan, menghibur dan jauh dari kesan menggurui, banyak terdapat pesan dakwah berupa ajaran islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqiqah, Syari'ah, dan Akhlak. Salah satu film yang merepresentasikan potensi itu secara bagus adalah Film berjudul Insyallah Sah disutradarai oleh Benni Setiawan.

Fokus masalah yang akan di teliti dalam skripsi ini adalah pesan dakwah dalam film "Insyallah Sah" karya Benni Setiawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang ada pada film tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Komunikasi Penyiaran Islam. Untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah secara mendalam dan menyeluruh penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis Semiotika Teori Roland Barthes. Pada model ini Roland Barthes menekankan pada temuan dua tingkat dalam pertandaan yaitu, Denotasi dan Konotasi

Temuan dari penelitian ini, bahwa film Insyallah Sah mengandung pesan: Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Pesan Aqidah dalam film ini tergambar saat Raka menjelaskan bahwa semua hari itu baik dan kebaikan hanya dari Allah dimenit ke 22. Pesan Syari'ah, dimana Raka memberikan nasihat tentang larangan mengumbar aurat terhadap Silvi dimenit ke 13. Dan pesan Akhlak saat Raka berbicara terhadap Silvi agar terus mengingat dosa-dosanya.

Kata Kunci: Film, Pesan Dakwah, Analisis Isi

ABSTRACT

INSHAALLAH COMEDY FILM IN ANALYSIS OF DAKWAH MESSAGES

BY

ANTO BUDI UTOMO

Comedy genre films are films that put humor as the main content. Although in substance comedy films are only entertaining, in the end this genre can be used as a great potential for the world of da'wah, because of its light, entertaining and far from being patronizing characteristics, there are many da'wah messages in the form of Islamic teachings which can be broadly grouped into 3 parts, namely Aqiqah, Shari'ah, and Morals. One of the films that represents this potential well is a film entitled Insha Allah Sah directed by Benni Setiawan.

The focus of the problem that will be examined in this thesis is the message of da'wah in the film "InshaAllah Sah" by Benni Setiawan. The purpose of this study was to determine the messages of da'wah contained in the film. The benefits of this research are expected to add scientific insight for research development at the Faculty of Da'wah and Communication Studies, especially Islamic Broadcasting Communication. Identify the messages of da'wah in depth and thoroughly this research uses qualitative methods. Sources of data obtained through the method of observation, interview method, and documentation methods. The data were then analyzed using Roland Barthes' Semiotics Theory analysis method. In this model, Roland Barthes emphasizes the findings of two levels of signification, namely, denotation and connotation.

The findings of this study, that the film Insha Allah Sah contains the message: Aqidah, Sharia, and Morals. The message of Aqidah in this film is illustrated when Raka explains that all days are good and goodness only comes from Allah in the 22nd minute. The message of Syar'iah, where Raka gives advice about the prohibition of revealing genitalia to Silvi in the 13th minute. And the message of morality when Raka talks to Silvi to remember his sins.

Keywords: Film, Da'wah Message, Content Analysis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anto Budi Utomo
Npm : 1741010120
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Film Komedi InsyaAllah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apalagi dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis



ANTO BUDI UTOMO
NPM. 1741010120



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Film Komedi InsyaAllah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah
Skripsi
Nama : Anto Budi Utomo
NPM : 1741010120
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 19610409199003100

Pembimbing II

Subhan Arif, S.Ag. M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Film Komedi InsyaAllah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah”** NPM: **1741010120** Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada: Kamis 07 Juli 2022.


TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I** (.....) 

Sekretaris : **Umi Rojiati, M.Kom.I** (.....) 

Penguji I : **Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I** (.....) 

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....) 

Penguji Pendamping : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَأَصْبِرُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.”

(QS: Al-Anfal Ayat 46)



PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, berkatrahmat dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis untuk bisa sampai dipenghujung hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ku untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Bapak Suparman dan Ibu Panikem, yang tiada henti memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang. Serta pengorbanan yang membuatku selalu kuat menjalani setiap rintangan.
2. Kepada kakak dan adik yang kusayangi, Gunawan dan Ani Susilawati kalian adalah orang yang memberikan semangat dan motivasi tentang perjalanan hidup.
3. Nenek atau Mbah Soinem serta seluruh keluarga besarku yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku.
4. Ratna Widiastuti. Yang selalu memberikan suport serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuanganku KPI C 2017 yang ku nanti nanti kapan mau reuni. berkat kalian aku jadi mengerti bagaimana berkompetisi dalam meraih prestasi, semoga kita semua dapat meraih kesuksesan di masa yang akan datang.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan menjadi motivasi semangat dalam proses belajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Lampung Barat, pada tanggal 08 Mei 1998, dengan nama Anto Budi Utomo, anak kedua dari 3 buah kasih pasangan bapak Suparman dan Ibu Panikem. Sebelum menjadi mahasiswa penulis mengawali pendidikan di SD Kartini Suoh Lampung Barat dan lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan di SMP Bhakti Mulya Suoh Lampung Barat dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMA Bhakti Mulya Suoh Lampung Barat dan tamat pada tahun 2017.

Kemudian di tahun yang sama juga yaitu 2017, penulis melanjutkan studi dan di terima menjadi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Film Komedi InsyaAllah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang menjadikan kita suri tauladan yang baik dalam kehidupan umat manusia. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si. Selaku Pembimbing I yang telah senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag, M.Ag. Selaku Pembimbing II yang telah sabar membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu dosen maupun Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran, ilmu pengetahuan, nasihat, serta kemudahan untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2017 terkhusus pada kelas KPI C telah memberikan warna didalam hari-hariku selama kuliah di Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

7. Sahabatku Wacana, Ahmad Farizal, Wisnu Purnomo Aji, Anggi Kurniawan, Bayu Nugroho Prasetyo, Yusuf Al-Hakim Hasani. Terima Kasih telah menemani dan mendukung selama kuliah.
8. Teman-teman awal kuliah Zulaichan Fariz, Febri, Gusti Malay Terimakasih telah mendukung dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus sub-Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
H. Metode penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II FILM SEBAGAI PENYAMPAAIAN PESAN-PESAN DAKWAH

A. Film	11
1. Pengertian Film.....	11
2. Sejarah Film.....	12
3. Jenis-Jenis Film.....	13
4. Fungsi Film.....	14
5. Genre Komedi.....	14
B. Pesan-pesan Dakwah	15
1. Pengetian Pesan Dakwah	15
2. Dasar Hukum Pesan Dakwah	16

3. Jenis-jenis Pesan Dakwah	17
4. Tema-tema pesan dakwah	19
5. Karakteristik Pesan Dakwah	20
6. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-unsur Pesan Dakwah	21
7. Pengertian Analisis	22

BAB III PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM

INSYAALLAH SAH.....	29
A. Sekilas Tentang Film Insyallah Sah.....	29
B. Sinopsis Film Insyallah Sah.....	30
C. Biografi Sutradara Film Insyallah Sah.....	33
D. Biografi Pemeran Film Insyallah Sah.....	35
E. Para Pemeran Film Insyallah Sah	43
F. Team Produksi Film Insyallah Sah.....	44
G. Pesan Dakwah Dalam Film Insyallah Sah.....	45

BAB IV ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM

INSYALLAH SAH	
A. Masalah Keimanan (Aspek Aqiqah).....	63
B. Masalah Keislaman (Aspek Syariat).....	66
C. Masalah Budi Pekerti (Aspek Akhlak).....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Peta Roland Barthes	10
3.1. Pemeran Film InsyaAllah Sah	44
3.2. Dialog Saat Menentukan Hari Pernikahan	45
3.3. Ranga Berpapasan Dengan Seorang Laki-Laki “Bencong”	47
3.4. Dialog Raka Dalam Ingatan Silvi	49
3.5. Dialog Antara Raka dan Silvi Sesaat Silvi Melepas Bajunya Karena Kegerahan	50
3.6. Raka Saat Menghalangi Dion yang Hendak Mencium Tangan Silvi	52
3.7. Dialog Antara Silvi dan Polisi Sabar Ikhlas Mengenai Penilngan Terhadapnya	53
3.8. Dialog Antara Raka dan Personel Band D’Bokies	55
3.9. Dialog Antara Raka dan Silvi Setelah Dikeluarkan dari Lift	57
3.10. Dialog Antara Raka dan Silvi Saat Terjebak Dalam Lift	58
3.11. Dialog Antara Raka dan Silvi Terjebak Dalam Lift yang Mati	60
3.12. Dialog Antara Raka dan Silvi yang Tengah Marah Besar Karena Raka Dianggap Sebagai Biang Kesialan	61

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
3.1. Cover Film Insyallah Sah	30
3.2. Benni Setiawan.....	33
3.3. Titi kamal	35
3.4. Pandji Pragiwaksono	36
3.5. Richard Kyle	38
3.6. Donita.....	39
3.7. Ferdy Taher	40
3.8. Joy P. Project.....	41
3.9. Tanta Ginting	42
3.10. Raka Mengungkapkan Bahwa Semua Hari Itu Baik dan Kebaikan Hanya dari Allah SWT.....	45
3.11. Ranga Berpapasan Dengan Seorang Laki-Laki “Bencong”.....	47
3.12. Silvi Tengah Merenung dan Sekilas Muncul Bayangan Raka yang tengah Menasehatinya.....	48
3.13. Silvi Membuka Banjunya Karena Suasana Dalam Lift yang Mati sangat Pengap	50
3.14. Dion Saat Hendak Mencium Tangan Silvi	51
3.15. Silvi Hendak Meminta Damai Dengan Polisi yang Menilangnya	53
3.16. Raka dan Personel Band D’Bokies.....	54
3.17. Raka dan Silvi Sedikit Berdebat Saat Akan Memasuki Lift.....	56
3.18. Silvi dan Raka Terjebak di Dalam Lift yang Mati	58
3.19. Raka dan Silvi Terjebak Dalam Lift yang Mati	59
3.20. Silvi Kehabisan Kesabaran Karena Raka yang Tidak Lelah-lelahnya Menasehatinya	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Judul	85
2. Surat Keterangan Perubahan Judul	91
3. Lampiran Wawancara Sutradara Film	92
4. Lampiran Dokumentasi	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dapat memperjelas pembahasan masalah yang menjadi objek permasalahan. Sehingga dapat tersampaikan dengan jelas maksud dari judul tersebut dan mengurangi perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul: **“Film Komedi Insyallah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah”**.

Dedy Mulyana mendefinisikan film sebagai serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak untuk memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan sebagai media hiburan, pendidikan dan sebagai salah satu media informasi yang secara otomatis akan membawa dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif kepada penontonnya.¹

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang bermaksud untuk menyampaikan pesan dan makna tertulis kepada para penonton melalui rangkaian gambar atau scenario. Film secara kolektif, sering disebut cinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan.² Film juga sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.³

Komedi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia; dramaria.⁴

¹ Dedi Mulyana, Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 266.

² Heru Efendy, Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser,(Yogyakarta:2002),h.75.

³ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, (Surabaya: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1, No.1, 2011),h.126.

⁴ <https://kbbi.kemendikbud.go.id//>

Film *InsyaAllah Sah* merupakan film adaptasi dari novel karangan Achi TM dengan judul yang sama. Film yang di rilis pada tahun 2017 dan disutradarai oleh Benni Setiawan dengan menyusung genre film drama komedi. Film ini menceritakan tentang kisah dua orang yang ingin melanjutkan ke jenjang pernikahan yang sah menurut agama dan Negara. Kisah percintaan antara Dion dan Silvi banyak menuai cobaan dalam menyiapkan pesta pernikahan. Salah satu yang membantu terlaksananya acara pernikahan yaitu dengan hadirnya Raka. Raka yang memahami akan nilai-nilai dakwah. Inilah yang kemudian menjadi alasan penulis untuk mengkaji secara lebih mendalam perihal pesan dakwah lewat komedi dalam Film *InsyaAllah Sah* ini.

Pesan dakwah adalah isi dari aktifitas dakwah yang di sampaikan oleh da'i (communicator) kepada mad'u (communican) dalam proses dakwah.⁵ Dengan demikian yang dimaksud pesan dakwah adalah nasihat yang disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Analisis adalah upaya dengan cara tertentu untuk melihat lebih dekat sesuatu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, yang menggunakannya, dan hubungannya dengan pengirim dan penerima.

Semiotik mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang meungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti⁶. Menurut Roland Barthes, semiotika bukanlah suatu perkara, ilmu pengetahuan, disiplin ilmu, pembelajaran, pergerakan, atau bahkan teori. Tetapi merupakan sebuah pertualangan. Semiotika memiliki tujuan untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan *sign* baik berupa verbal, yang disebut juga *linguistic*, dan *non-verbal*. Barthes sendiri lebih memfokuskan kajian studi dan penelitiannya pada aspek non-verbal seperti *cultural meaning* dan *visual sign*.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah : 2009), cet. 2 h. 148.

⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2006), hal 265.

Dari penjelasan tersebut, peneliti mempertegas maksud dari judul “Film Komedi InsyaAllah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah” yakni akan membahas tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut dan juga analisis pesan dakwah menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan dan mengingatkan umat islam untuk mengamalkan kebaikan serta meninggalkan larangan Allah SWT. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media *broadcasting*, media film, media audio visual, internet, maupun media elektronik lainnya.⁷

Proses dakwah memiliki kesamaan dengan proses komunikasi yang dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi minimal lima unsur, yaitu subjek, objek, media, materi, dan metode. Kelima unsur ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bila salah satu unsur tidak ada, maka kegiatan berdakwah tidak dapat berjalan. Selama ini kegiatan dakwah dipandang sempit, hanya sebatas ceramah di atas mimbar dan dilakukan oleh tokoh agama saja. Padahal setiap muslim secara otomatis memiliki kewajiban sebagai pengemban misi dakwah.

Seiring dengan kemajuan zaman, dunia dakwah dituntut untuk dapat bersaing dan berandil bagaimana menggunakan teknologi kedalam dunia islam agar tidak larut dalam perkembangan yang negative. Di dalam masyarakat modern pun, media memainkan peran penting untuk perkembangan politik masyarakatnya. Dari perkembangan inilah dapat memudahkan proses berdakwah dengan menggunakan berbagai media seperti dakwah melalui film.

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa dan membawa pesan dengan isi gagasan-gagasan penting untuk disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk tontonan. Sebagai media komunikasi massa yang sampai saat ini masih banyak peminatnya, film memiliki fungsi lain yaitu tidak hanya

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.14.

sebagai hiburan semata melainkan dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Kegiatan dakwah merupakan bagian yang pasti dalam kehidupan umat beragama. Dalam ajaran agama islam, dakwah merupakan sebuah kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya yang berisi seruan kepada keinsyafan, atau mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.

Film ini menceritakan ketika Silvi datang ke kantor Dion, tunangannya, Silvi terjebak dalam lift dengan Raka, pemuda religius, lugu, dan terkesan aneh, yang bekerja untuk Dion. Takut kalau hal ini akan menjadi akhir hidupnya, Silvi bernazar, apabila selamat, ia akan mengubah hidupnya menjadi wanita muslimah yang taat pada perintah Allah. Ternyata, sedetik setelah ia mengucapkan nazar itu, pintu lift terbuka. Sejak itu Silvi selalu di bayangi Raka yang selalu mengingatkan janji Silvi di lift. Dan setelah beberapa musibah yang tiba-tiba menyerang Silvi, Silvi menemukan ketetapan hatinya. Namun belum tentu Dion setuju dengan nazar Silvi.⁸

Dari penjelasan tersebut yaitu tentang film dimana peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Insyallah Sah* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Karena film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis semiotika. Banyak sekali pesan-pesan dakwah yang dapat diambil dari film ini salah satunya Silvi yang bernazar untuk mengubah hidupnya menjadi wanita muslimah yang taat pada perintah Allah SWT.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, melihat adanya pesan-pesan dakwah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Film Komedi Insyallah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah**”.

C. Fokus Sub-Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, fokus penelitiannya menggunakan metode kualitatif, maka sebagaimana mestinya

⁸ Synopsis insyallah sah (on-line) tersedia di https://filmindonesia.or.id/movie/tittle/lf-i013-17-196494_insyallah-sah# (5 Juni 2021 Pukul 14:35 WIB).

penelitian ini lebih difokuskan pada pesan dakwah yang di tayangkan pada film “InsyaAllah Sah” karya Benni Setiawan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film InsyaAllah Sah dengan menggunakan teori Roland Barthes?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film InsyaAllah Sah dengan menggunakan teori Roland Barthes.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi dunia film untuk melakukan inovasi dalam berkarya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis melakukan riset dan melihat inti permasalahan, ada beberapa hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini dan relevan dengan fokus penelitian pesan dakwah. Hal ini bukan untuk dijadikan plagiat atau jiplakan atas karya sebelumnya, namun hanya dijadikan referensi untuk penelitian ini. Beberapa hasil penelitian digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam hal keaslian. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azhima “Humor Sebagai Teknik Amar Makruf Nahi Munkar Dalam Film InsyaAllah Sah” tahun 2017. Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus pembahasan yaitu meneliti pesan dakwah atau pesan kebaikan serta analisis menggunakan semiotika dan perbedaannya dengan penelitian ini, menggunakan analisis semiotika tabel tabulasi Steve Compsall dan menggunakan teori Christian Metz.
2. Skripsi yang ditulis oleh Afifuloh “Film Komedi Sebagai Media Dakwah: Analisis Film InsyaAllah Sah” tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan yaitu menggunakan film sebagai media dakwah dengan menganalisisnya dan menggunakan teori Freud.
3. Skripsi yang ditulis oleh Badiatul Mardiah “Pesan Dakwah Dalam Film InsyaAllah Sah (Analisis Semiotik Charles Sandres Peirce)” tahun 2019. Penelitian tersebut memiliki fokus pembahasan yang sama yaitu meneliti pesan dakwah pada film dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sandres Peirce.

H. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam metodologi penelitian dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian. Kumpulan metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan memprediksi suatu fenomena. metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar memberikan alasan dalam proses penelitian. Suatu penjelasan baru dapat diterima jika melalui percobaan yang sesuai dengan fakta yang ada.⁹

⁹Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), hlm. 4.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.¹⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research* (pustaka). Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan) Supaya penelitian ini sempurna sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis berusaha menemukan dan mengumpulkan referensi atau data-data yang terkait dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan seperti buku, majalah, video, dan internet.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Mukhlis Yahya menyebutkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bila dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas dan terperinci sesuai dengan rumusan masalah.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:¹²

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan

¹⁰ Munir, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana 2009) h. 6.

¹¹ Mukhlis Yahya, *Dasar-dasar Penelitian*, (Semarang: Citra AdityaBakti, 2010), h.10.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 62.

dicari¹³. Data tersebut berasal dari pengamatan dan analisa peneliti terhadap film *Insyah Allah Sah* yang ditonton secara langsung melalui aplikasi Youtube, Netflix, dan novel karya Achi TM.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua dari data yang kita butuhkan.¹⁴ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung, yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini berupa data skunder yang dibutuhkan yaitu, buku-buku referensi, majalah, internet, ataupun referensi lain yang mendukung penelitian ini. Buku yang digunakan sebagai referensi penulis salah satunya yaitu buku *Ilmu Dakwah* karya Moh. Ali Aziz.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁵ Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebsgai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan komunikasi antara peneliti dengan sumber peneliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Benni Setiawan sutradara film *InsyahAllah Sah*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis/film, yang tidak di persiarkan karena adanya permintaan seorang penyidik atau peneliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Purnanda Media, 2005), h.91.

¹⁴ Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h.360.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.329.

karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dokumentasi dilakukan dengan caramengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku yang membantu penulis skripsi ini, internet dan lain sebagainya.

4. Metode analisis data

Metode analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungannya, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian.¹⁷

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis semiotik. Metode analisis semiotika bersifat interpretatif kualitatif, maka secara umum teknik analisis data nya menggunakan alur yang lazim digunakan dalam metode penulisan kualitatif. Objek pertama adalah tiga lelaki dan empat perempuan satu diantaranya tiba-tiba menghampiri enam orang yang sedang duduk mengobrol masalah menentukan hari baik.

Metode ini memperkaya pemahaman kita terhadap teks, sebagai sebuah metode, semiotika bersifat interpretatif, dan konsekuensinya sangat subjektif. Namun hal ini tidak mengurangi nilai semiotik karena semiotik adalah ilmu tentang memperkaya pemahaman kita terhadap teks. Peneliti menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan tingkatan makna denotasi dan konotasi.

Roland Barthes mengatakan dalam studinya, bahwa yang terpenting adalah peran pembaca agar dapat berfungsi. Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda dengan sistem pena. Untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja sebagai berikut.

¹⁶ *Ibid.*, 65.

¹⁷ *Ibid.*, h.285.

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 1.1 Peta Roland Barthes

Langkah selanjutnya, peneliti berusaha menentukan makna pesan dakwah dalam film tersebut. Dalam tahap memahami pesan dakwah, yang peneliti lakukan yakni mencari dan memahamai isi pesan dakwah setelah menonton secara langsung film *Insyallah Sah* karya Benni Setiawan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam susunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi bab dan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : Pada bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah mengenai “Film Komedi *Insyallah Sah* Dalam Analisis Pesan Dakwah”, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas mengenai teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kajian teori yang dibahas pada bab ini berkaitan dengan “Film Komedi *Insyallah Sah* Dalam Analisis Pesan Dakwah”.

BAB III : DESKRIPSI FILM *INSYAALLAH SAH* bab ini berisikan tentang gambaran umum film *Insyallah sah*, sinopsis, biografi sutradara film *insyaallah sah*, biografi pemeran, pemeran, team produksi film *insyaallah sah*, serta pesan dakwah dalam film *Insyallah sah*.

BAB IV : ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM INSYAALLAH SAH bab ini berisikan tentang Analisis pesan dakwah tentang masalah Keimanan (Aspek Aqiqah), Masalah Keislaman (Aspek Syariat), dan Masalah Budi Pekerti (Aspek Akhlak).

BAB V: Berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

FILM SEBAGAI PENYAMPAIAN PESAN-PESAN DAKWAH

A. Film

1. Pengertian Film

Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini.¹⁸ Film lebih dulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film ke bioskop ini menjadi aktivitas populer bagi orang amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an. Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna. Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni.¹⁹

Film termasuk media dakwah yang materi dakwahnya disampaikan secara verbal dan non verbal, karena dalam film kegiatan tersebut dikombinasikan sehingga menjadi tayangan yang menarik untuk disaksikan. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual yang bermaksud untuk menyampaikan pesan dan makna tertulis kepada para penonton melalui rangkaian gambar atau scenario. Film secara kolektif, sering disebut cinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan.²⁰ Film memiliki banyak pengertian yang dapat dijabarkan secara luas. Teori komunikasi film bisa dikatakan sebagai sebuah pesan yang disampaikan kepada komunikan dengan melalui gambar-gambar yang diedit oleh editor dengan sempurna. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema untuk mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh. Film dalam pengertian sempit adalah

¹⁸ Elvinaro Ardianto, Luktiati Komala, Siti Karlinah, Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) h.143.

¹⁹ *Ibid.*, h.143.

²⁰ Heru Efendy, Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser, (Yogyakarta: 2002), h.75

penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV.²¹

Pengertian komedi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia; drama ria.²² Jadi, yang dimaksud dengan film komedi yaitu suatu karya seni yang dibuat secara ringan dan penuh dengan kelucuan.

2. Sejarah Film

Film pertamakali ditemukan pada abad ke-19 dan terus berkembang hingga sekarang. film pertama dibuat dengan cara bagaimana agar bisa menangkap gerakan pada film. Setelah itu bagaimana cara untuk merekam dan menampilkan gambaran peristiwa dalam gambar tersebut. Film mempunyai unsur penting dalam tampilannya yaitu gambar. Teknologi kamera yang pada awalnya hanya mampu menangkap gambar berkembang dengan kualitas dan inovasi yang berbeda. Pada tahun 1888, *Thomas Edison*, mengembangkan teknologi kamera dengan fungsi menangkap dan merekam gambar yang bergerak. Setelah itu, munculah inovasi baru dari Lumiere bersaudara untuk menampilkan film pada layar.

Pada era ini film masih ditampilkan hitam putih tanpa adanya audio. Sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul *The Great Train Robbery* menjadi film cerita pertama kalinya. Mulai tahun 1915, Hollywood menjadi pusat industri perfilman dunia. Film pertama yang memiliki durasi 90 menit berjudul *Birth of Nation* yang disutradarai oleh D. W Griffith.

Di Indonesia film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia (Jakarta). Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang dengan tema film dokumenter yang menggambarkan perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Film cerita pertama kali dikenal di Indonesia pada tahun 1905 yang diimpor dari Amerika. Film-film impor ini berubah judul ke dalam bahasa Melayu, dan film ini cukup laku di Indonesia.

Film lokal pertama kali diproduksi pada tahun 1926, dengan judul *Loetoeng Kasaroeng* yang diproduksi oleh NV Java Film Company, yang

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi kedua*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.150.

²²<https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

mana film cerita ini masih bisu. Kemudian perusahaan yang sama memproduksi film kedua dengan judul *Eulis Atijh*. Setelah film kedua diproduksi, kemudian muncul perusahaan-perusahaan film lainnya seperti Halimun Film Bandung. Untuk lebih mempopulerkan film Indonesia, Djamiludin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia (FFI) pada tanggal 30 Maret – 5 April 1955. Kemudian film “Jam Malam” karya Umar Ismail tampil sebagai film terbaik dalam festival film ini. Film ini sekaligus terpilih mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II di Singapura.

Pertengahan tahun 90-an film-film nasional yang sedang menghadapi krisis ekonomi harus bersaing keras dengan maraknya sinetron di televisi swasta. Apalagi dengan kehadiran Laser Disk, VCD dan DVD yang makin memudahkan masyarakat untuk menikmati film impor. Kehadiran kamera digital berdampak positif dalam dunia perfilman Indonesia. Film-film mulai diproduksi dengan spirit militan. Meskipun banyak film yang kelihatan amatir, namun terdapat juga film-film dengan kualitas sinematografi yang baik. Pada tahun 2009 Film Laskar pelangi meraih penghargaan sebagai Film terbaik se-Asia pasifik di Festival Film Asia Pasifik yang diselenggarakan di Taiwan.²³

3. Jenis-jenis Film

Film dikelompokan berdasarkan genre-nya atau jenisnya. Genre dalam film membantu penonton supaya lebih mudah memilih film apa yang ingin ditonton berdasarkan spesifikasinya. Pada film biasanya terdapat lebih dari satu genre, akan tetapi diantara banyaknya genre tersebut pasti terdapat salah satu yang dominan. Beberapa genre film yang beredar di dunia perfilman yaitu:

- a) Action
- b) Adventure
- c) Animation
- d) Biography
- e) Comedy
- f) Crime
- g) Drama

²³ Putri Kusuma Wardhani, *Representasi Dakwah Islam dalam Film Komedi (Analisis Semiotik Dakwah Islam Dalam Film wa'alaikummusallam Paris)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). hal:11-14.

- h) Fantasy
- i) History
- j) Horor
- k) Musical
- l) Mystery
- m) Romance
- n) Sci-Fi
- o) Sport
- p) Thriller

4. Fungsi Film

Menurut Dedy Mulyana, hakekatnya film merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Makna tidak terdapat pada pesan melainkan pada hasil pembacaan atau pemahaman oleh penerima pesan. Dengan demikian, efektifitas film sebagai bentuk komunikasi dapat diukur dengan berbagai cara yang berbeda-beda tergantung pada apa tujuan dari proses komunikasi itu sendiri. Sedangkan menurut McQuail, fungsi dan pesan film dalam masyarakat pada konteks komunikasi ada empat. Pertama, film sebagai sumber pengetahuan yang menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kedua, film sebagai sarana sosialisasi dan pewarisan nilai, norma, dan kebudayaan. Ketiga, film sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan. Dan yang keempat, film sebagai sarana hiburan dan pemenuhan kebutuhan setetikan masyarakat.

Dalam UU perfilman, film memiliki 6 fungsi atau peran yaitu: (a) fungsi budaya, (b) pendidikan, (c) hiburan, (d) informasi, (e) pendorong karya kreatif, dan (f) ekonomi. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nasionaslisme dan pembentukan karakter. Fungsi edukasi dapat dicapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif atau film dokumenter atau film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.²⁴

5. Genre Komedi

Film komedi yaitu genre film dimana penekanan utama adalah pada humor. Film ini memiliki akhir yang bahagia. Film komedi merupakan salah satu genre tertua dalam film, beberapa film bisu pertama adalah

²⁴ Putri Kusuma Wardhani, *ibid.*, hal:18-19

komedi. Tema film komedi selalu menawarkan sesuatu yang membuat penontonnya tersenyum bahkan terbahak-bahak. Biasanya adegan-adegan film komedi juga merupakan satire (sindiran) dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.²⁵

Menurut Arwah Setiawan jenis humor dapat dibedakan menurut kriterium (bentuk ekspresi). Sebagai bentuk ekspresi dalam kehidupan kita, humor atau komedi dibagi menjadi tiga jenis yakni:

- a. Humor personal, yaitu kecenderungan tertawa pada diri kita, misalnya bila kita melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang sedang buang air besar.
- b. Humor dalam pergaulan, misalnya senda gurau di antara teman, kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah di depan umum
- c. Humor dalam kesenian, atau seni humor. humor dalam kesenian masih dibagi menjadi seperti berikut: Humor lakuan, misalnya: lawak, tari humor, dan pantomim lucu. Humor grafis, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu. Humor literatur, misalnya: cerpen lucu, esei satiris, sajak jenaka, dan semacamnya.²⁶

B. Pesan-pesan Dakwah (Teori Roland Barthes)

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang isinya berisi muatan dakwah, yaitu muatan tentang amar ma'ruf nahi munkar. Pesan dakwah dalam kamus besar bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasihat, yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.²⁷

Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.²⁸ Pesan adalah

²⁵ Putri Kusuma Wardhani, *ibid.*, hal:14-15

²⁶ Rahmanadji, *Ibid.*, hal:215-219

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa I ndonesia (Jakarta :Balai Pustaka, 1997)*,h .761.

²⁸ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997)*,h.9.

sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.²⁹ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.³⁰ Menurut Onong Uchana Effendy, pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan komunikator, lambang yang dimaksud disini adalah bahasa, isyarat, gambar dan sebagainya yang secara langsung menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.³¹ Pesan dakwah diistilahkan pula sebagai materi dakwah. Pada umumnya, materi yang disampaikan dalam dakwah adalah ajaran-ajaran yang disyariatkan dalam Islam. Pesan dakwah dalam Islam ialah perintah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan-pesan (risalah).³²

Menurut Mustofa Bisri, pesan dakwah dapat dibedakan dalam dua kerangka besar, yaitu :

- a. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan khalik (hablum minallah) yang berorientasi kepada kesalehan individu.
- b. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia (hablum minanas) yang menciptakan keshalehan sosial.³³

Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan pesan adalah segala bentuk yang diinformasikan ataupun dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator pun mempunyai tujuan untuk merubah sikap, pendapat, dan perilaku individu atau khalayak umum.

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya.

²⁹ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998),h. 23.

³⁰ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Praktik*, (Bandung : Bina C ipt, 1997),h.7.

³¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 1994) cet ke 8 h.18.

³² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987)cet 1 h.43.

³³ Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Bandung: Mizan, 1995) cet 1 h.28.

Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi yang jah dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.³⁴

Dasar kewajiban dakwah terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al-Hadist.

- a. Al- Qur'an Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an yang mana merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Oleh karena itu materi dakwah Islam dari sumber tersebut.
- b. Sunnah Rosul (Hadist) Didalam Sunah Rosul banyak kita temui Hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. begitu juga dalam sejarah hidup, perjuangan dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarakan dakwahnya.

3. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yakni pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits). Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari :

a. Al-quran

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi – nabi terdahulu termaktub dan ringkas dalam Al-Qur'an. 38 Al-Qur'an merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat Al-Qur'an ialah penguat dari apa yang disampaikan oleh pendakwah.

b. Hadits Nabi Muhammad SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan cirri fisiknya

³⁴ Samsul Munir Amin, Op. Cit. hal. 50.

dinamakan hadits. Al-Quran dan Hadits bagi umat muslim sudah dianggap jelas akan nilai-nilai kebenarannya karena sumber dan tujuannya sudah sangat jelas Al-Quran berasal dari Allah SWT dan Hadits dari Nabi Muhammad SAW.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. Pendapat sahabat Nabi Muhammad SAW, memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan sahabat Nabi Muhammad SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi Muhammad SAW, ada yang termasuk sahabat yang senior (kibar al-shahabah) dan sahabat junior (shighar al shahabah). Sahabat senior diukur dari dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi Muhammad SAW. Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior.³⁵

d. Pendapat para ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang-orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama apa pun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada. Pendapat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (al-muttafaq 'alaih) dan pendapat yang masih diperselisihkan (al-mukhtalaf fih). Terhadap pendapat ulama yang berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (al-jam'u) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (al-tarjih) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (mashlahah).³⁶

e. Hasil penelitian ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Quran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci.

³⁵ *Ibid.*, h.323.

³⁶ *Ibid.*, h.323-324.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.³⁷

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika membicarakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru keteladanan dari dirinya. Hanya saja, keteladanan pribadi bisamenimbulkan prasangka buruk pada pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri (ujub), menonjolkan diri (riya'), atau membuat diri terkenal (sum'ah).³⁸

Adapun Jenis-jenis pesan dakwah ditinjau dari tiga hal yaitu:

1. Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqa'idah yang berarti keyakinan atau kepercayaan. Aqidah menurut istilah adalah mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini dan ikatan tersebut tidak boleh dilepaskan selama hidupnya.³⁹

2. Akhlak

Secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku.⁴⁰ Akhlak memiliki sifat yang benar seperti amanah, fatonah.

3. Syariat

Adalah yang meliputi ibadah dalam arti khas (tharah, sholat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun-al/hukum-hukum perdata dan al-a'am/hukum publik).

4. Tema-Tema Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Menurut Endang Saiffudin Anshari, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut :

- a. Akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah, dan iman kepada qadla dan qadar.

³⁷ *Ibid.*, h.325.

³⁸ *Ibid.*,h.326.

³⁹ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Rosadakarya,2010),.h.20.

⁴⁰ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009),.h. 26-27.

- b. Syariah, meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun al-khas/ hukum perdata dan al-qanun/hukum publik).
- c. Akhlak, meliputi akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (manusia dan non manusia).⁴¹

5. Karakteristik Pesan Dakwah

Adapun karakteristik pesan dakwah yaitu :

a. Orisinal pesan Allah SWT

Orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari teks ayat–ayat Al- Qur’an dan Hadits. Orisinalitas tersebut dimaksudkan bahwa pesan dakwah Islam benar–benar berasal dari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia kejalanyang benar. Wahyu Allah SWT tidak diperuntukkan kepada Bangsa tertentu untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.

b. Seimbang

Keseimbangan merupakan posisi ditengah–tengah diantara dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia. Ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia lain yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban membayar zakat.

c. Lengkap dan Universal

Karakteristik pesan dakwah lainnya adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal–hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah–masalah kemasyarakatan yang lebih luas.

d. Masuk akal

Ajaran Islam memandang kehidupan secara realistis dengan penempatan manusia pada kedudukan yang tinggi. Penempatan ini ditandai dengan dorongan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya secara benar. Jika manusia tidak memanfaatkan akalny, maka

⁴¹ *Ibid* , h.328-332.

ia mudah hanyut dalam kerusakan.⁴²

6. Hubungan Pesan Dakwah dengan Unsur-unsur Dakwah

Unsur–unsur dakwah adalah komponen–komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur–unsur tersebut adalah da’i, mad’u, media dakwah, metode dakwah, efek dakwah.⁴³

a. Hubungan Pesan Dakwah dengan Da’i

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.⁴⁴ Da’i sangat berhubungan erat dengan pesan dakwah, karena da’i merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah kepada mad’u sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan.

b. Hubungan Pesan Dakwah dengan mad’u

Mad’u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak. Dengan tujuan untuk mengajak mereka yang belum beragama Islam agar mengikuti agama islam, dan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan bagi yang beragama Islam.⁴⁵

c. Hubungan Pesan Dakwah dengan Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan oleh seorang da’i untuk menyampaikan pesan dakwah/materi dakwah.⁴⁶ Macam-macam Metode dakwah yaitu:

1. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.⁴⁷
2. Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana

⁴² *Ibid*, h.340-342.

⁴³ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana,2009).h.21.

⁴⁴ *Ibid*, hal.22.

⁴⁵ Rini Setiawati, *Ilmu Dakwah* (Bandar Lampung:Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung,2009),h.35.

⁴⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta:Logos,1997),h.34.

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009),h.101.

ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.⁴⁸

3. Metode diskusi dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁴⁹
4. Metode propaganda, dakwah dengan metode propaganda berarti suatu upaya menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa, persuasif, dan bukan otoriter.⁵⁰
5. Metode keteladan dakwah dengan menggunakan penyajian dakwah demonstrasi agar mad'u mengikuti apa yang dicontohkan da'i.⁵¹
6. Metode drama dakwah adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Metode drama contohnya melalui film, radio, televisi, teater, dan lain-lain.⁵²
7. Metode silaturahmi yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.⁵³ Hubungan pesan dakwah dengan metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh seseorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya sampai mad'u.

7. Pengertian Analisis

Istilah analisis biasa digunakan ketika melakukan penyelidikan atau menelaah suatu karangan, kajian, uraian, atau peristiwa yang telah terjadi. Analisis adalah upaya dengan cara tertentu untuk melihat lebih dekat sesuatu. Metode analisis yang digunakan adalah analisis semotika. Secara etimologis, istilah analisis semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu

⁴⁸ *Ibid*,h.102.

⁴⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004).h.367.

⁵⁰ Samsul M unir Amin, Op.Cit,h.103.

⁵¹ *Ibid*.,h.103 .

⁵² *Ibid*.,h.104.

kata *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social. Sedangkan secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda⁵⁴. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, yang menggunakannya, dan hubungannya dengan pengirim dan penerima.

Semiotik mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang meungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti⁵⁵. Pada hakikatnya, semiotika mempelajari keberadaan tanda, baik itu terdiri dari tanda dan kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial atau tidak. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu yang berupa teks, gambar, atau simbol dalam media cetak atau elektronik. Diasumsikan bahwa media itu sendiri disampaikan dalam simbol dan kata-kata.

Adapun semiotik memiliki beberapa macam saat ini sekurang-kurangnya ada sembilan macam yang kita kenal :

- a. Semiotika analitik adalah semiotika yang menganalisis suatu sistem simbol. Semiotika mengobjektifikasi tanda dan menganalisisnya sebagai ide, objek, dan makna. Suatu gagasan dapat dikatakan sebagai lambang, dan suatu makna adalah suatu beban yang diletakkan pada suatu lambang yang menunjuk pada suatu objek tertentu.
- b. Semiotika deskriptif adalah semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang sekarang kita alami, meskipun pada kenyataannya tanda-tanda yang dilihat selalu ada.
- c. Semiotika Zoologis Semiotika zoologi adalah semiologi khusus yang memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan hewan.
- d. Semiotika budaya adalah kajian semiotika yang secara khusus mengkaji sistem tanda yang ada dalam budaya suatu masyarakat tertentu. Diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang secara genetik dipertahankan dan dihormati. Suatu kebudayaan yang termasuk dalam suatu masyarakat yang juga merupakan suatu sistem

⁵⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal 95

⁵⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2006), hal 265.

- menggunakan lambang-lambang tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.
- e. Semiotika naratif adalah semiologi yang membahas tentang semiotika naratif berupa mitos dalam cerita lisan (*folklore*).
 - f. Semiotika alam atau semiotika yang khusus mengkaji sistem tanda alam.
 - g. Semiotika normatif adalah semiologi yang secara khusus membahas tentang sistem tanda yang diciptakan manusia dalam bentuk norma.
 - h. Semiotika sosial adalah semiologi yang mengkaji tentang sistem tanda yang diciptakan manusia dalam bentuk simbol, terutama tanda kata dalam bentuk kalimat dan tanda rangkaian kata. Semiotika struktural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes memfokuskan penekanan pada teks dan pengalaman budaya penggunaannya sehingga makna yang didapat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakainya. Menurut Barthes, masyarakat adalah sebuah konstruksi yang terabadikan melalui tanda-tanda yang mengungkap wujud nilai-nilai dominan dalam suatu kelompok masyarakat. Barthes mempelajari subjek semiologi (studi tentang signifikasi), bukan sebagai suatu proses, melainkan sebagai sebuah sikap. Nilai penting semiologi terletak pada fungsionalitasnya. Semiologi memungkinkan untuk membongkar mitos-mitos *petit-bourgeois* dengan menganalisis proses pemaknaan yang digunakan kaum borjuis untuk mengubah konflik budaya yang bersifat historis ke dalam suatu budaya yang bersifat universal. Pemikiran Barthes ini dikenal dengan sebutan “*Order Of Signification*” dimana di dalamnya terdapat makna denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan makna yang sebenarnya yang sudah tertulis di kamus, sedangkan konotasi merupakan makna ganda yang muncul dari kultural dan pengalaman.

Barthes, lahir di Chevourg pada tahun 1915 dan meninggal di Paris pada tahun 1980. Ia belajar sastra Perancis dan bahasa-bahasa klasik di Universitas Paris, dan setelah lulus mengajar bahasa Perancis di Universitas Rumania dan Mesir, kemudian bergabung dalam Pusat

Riset Ilmiah Nasional, mendalami bidang sosiologi serta leksikologi. Selain itu Barthes juga mengajar sosiologi tanda, simbol dan representasi kolektif di Perancis. Barthes memulai kariernya sebagai penulis kemudian mengabdikan dirinya pada semiologi. Pernyataan Barthes yang paling dikenal adalah "*La Mort de l'auteur*" atau "matinya si penulis", *The death of the author* yang dengan itu ia ingin menggarisbawahi bahwa tidak ada otorisasi interpretasi, dan interpretasi dapat terus berjalan. Buku *Mithologie* (mitologi), karya Roland Barthes merupakan buku seri yang memuat artikel-artikel yang sebagian besar dipublikasikan dalam majalah *les Leures Nouvelles* antara tahun 1954 dan 1956. Tujuan dari majalah tersebut membahas nilai-nilai dan sikap yang secara implisit memuat berbagai pesan yang sesuai dengan kebudayaan seperti layaknya koran, majalah, laporan, dan foto, melalui objek atau material seperti permainan, minuman, parfum dan mobil. Barthes menamakan pesan-pesan tersebut sebagai "mitos".

Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini keberadaannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Mitos bukan konsep atau ide tetapi merupakan suatu cara pemberian arti. Pengertian mitos di sini tidaklah menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita-cerita tradisional melainkan sebuah cara pemaknaan; dalam bahasa Barthes : tipe wicara. Pada dasarnya semua hal dapat menjadi mitos, suatu mitos timbul untuk sementara waktu dan tenggelam untuk waktu yang lain karena digantikan oleh berbagai mitos lain. Mitos menjadi pegangan atas tanda-tanda yang hadir dan menciptakan fungsinya sebagai penanda pada tingkatan yang lain. Barthes mengartikan mitos sebagai cara berpikir kebudayaan tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang berkaitan. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal (kata lisan maupun tulisan), namun juga dalam berbagai bentuk lain atau campuran antara verbal dan nonverbal. Misalnya dalam bentuk film, lukisan, iklan, fotografi, dan komik.

Roland Barthes adalah tokoh lain yang mengikuti pemikiran Saussure. Barthes memiliki pandangan bahwa sebuah sistem tanda

yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Saussure menggunakan istilah *signifier* dan *isignified* berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu pesan, maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya.

Menurut Barthes, signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan sebuah gambaran interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penikmat (audience) serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki makna yang subyektif atau paling tidak inter-subyektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang telah digambarkan tanda terhadap sebuah obyek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Menurut Barthes, bahasa membutuhkan kondisi tertentu untuk dapat menjadi mitos, yaitu yang secara semiotis dicirikan oleh hadirnya sebuah tataran signifikansi yang disebut sebagai sistem semiologis tingkat kedua. Makna konotatif dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos atau petunjuk mitos (yang menekankan makna-makna tersebut) sehingga dalam banyak hal (makna) konotasi menjadi perwujudan mitos yang sangat berpengaruh.

Dalam menelaah tanda, dapat dibedakan dalam dua tahap. Tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah konteks budaya, misalnya, sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut. Ada lima kode yang ditinjau oleh barthes, yaitu:

1. Kode hermeneutik (kode teka-teki), yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pernyataan yang ada dalam teks.
2. Kode semik (makna konotatif), banyak menawarkan banyak sisi. Pembaca menyusun tema suatu teks.

3. Kode simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural.
4. Kode proaretik (kode tindakan), sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya semua teks bersifat naratif.
5. Kode gnomik (kode kultural), merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui oleh budaya.⁵⁶



⁵⁶ Syaiful Qadar Basri, Ethis Kartika sari, Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong) (Surabaya : Sendratistik FBS Unesa, vol. 2 no. 1 2019),. h. 56-61.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardial. 2014. *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Azwar Saifudin. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Purnama Media.
- Dedi Mulyana. 2003. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elvinaro Ardianto, Luktiati Komala, Siti Karlinah. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hafied Cagara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Heru Efendy. 2002. *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*. Yogyakarta.
- Muhammad Munir. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlis Yahya. 2010. *Dasar-dasar Penelitian*. Semarang: Citra Aditya Bakti.
- Munir. 2009. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Mustofa Bisri. 1995. *Saleh Ritual Saleh Sosial*. Bandung: Mizan

Onong Uchana Effendy. 1994. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Rini Setiawati. 2009. *Ilmu Dakwah*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah IAIN Raden Lampung.

Saifudin Azwar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pernerda Media

Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto Astrid. 1997. *Komunikasi Dalam Teori Praktik*. Bandung: Bina Cipta

Toto Tasmoro. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Wahyu Illahi. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Rosdakarya

Wardi Bachtiar. 1997. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos

JURNAL

Aminudin. 2016. *Media Dakwah*. Kendari: Almunzir vol.9, no.2.

Fariyah Irzum. 2013. *Media Dakwah Pop*. Kudus: At-tafsyr vol.1 no.2.

Hidayatullah Ahmad Fathan. 2016. *Twitter Sebagai Media Dakwah*. Yogyakarta: Teknoin vol.22 no.1.

Kris H. Timotus. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Nujhan, M. Rifai. 2019. *Makna Simbol Panca Jiwa (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jawa timur: Mediakita vol.3 no.1.

Putri Kusuma Wardhani. 2019. *Representasi Dakwah Islam dalam Film Komedi (Analisis Semiotik Dakwah Islam Dalam Film Wa'alaikummusallam Paris)*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Syaiful Qadar Basri, Ethis Kartika Sari. 2019. *Tari Remo (Ngremong): Senuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong)*. Surabaya: Sendratastik FBS Unesa.

Yoyon Mujiyono. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*. Surabaya: Jurnal Ilmu Komunikasi vol. 1 no.1.

RUJUKAN INTERNET

https://filmandonesia.or.id/movie/tittle/lf-i013-17-196494_insyallah-sah#

<https://kbbi.kemendikbud.go.id//>

<https://www.bpi.or.id//>

<http://bennisetiawan.byethost13.com/>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/602-titi-kamal>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/775-tanta-ginting>

<https://www.suara.com/entertainment/2021/01/21/143315/profil-pandji-pragiwaksono-karier?page=all>

<https://correcto.id/beranda/read/54739/profil-dan-biodata-richard-kyle-agama-umur-instagram-model-ganteng-mantan-kekasih-jessica-iskandar>

https://id.wikipedia.org/wiki/Insyallah_Sah

